

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *news authentication* Berita Pemilu 2024 terhadap *political participation* Generasi Z. Selain itu, penelitian ini mengkaji *political interest* yang memperkuat atau melemahkan pengaruh. Maka, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena melihat hasil dari pengaruh suatu variabel (Creswell, 2014, p. 314). Dengan sifatnya yang objektif dan independen (Neuman, 2014, p. 17), penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan, analisis, interpretasi, dan penulisan hasil sebuah studi (Creswell, 2014, p. 43).

Penelitian ini bersifat eksplanatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, mengelaborasi, atau menguji teori (Neuman, 2014, p. 40). Neuman (2014, p. 40) mengemukakan penelitian eksplanatif memiliki tiga strategi penelitian, yaitu mengembangkan penjabaran baru, mengkomparasi dua penjabaran yang sudah ada, dan menggunakan teori dan penelitian terdahulu untuk menjelaskan isu terkini. Dalam penelitian ini, strategi eksplanatif yang digunakan adalah implementasi teori dan penelitian terdahulu terkait *news authentication*, *political participation*, dan *political interest* untuk menjelaskan isu baru (berita Pemilu 2024). Lebih lanjut, penelitian memperlihatkan signifikansi modifikasi dan limitasi teori dan penelitian terkait isu ini (Neuman, 2014, p. 40).

#### 3.2 Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif terdiri dari tiga metode penelitian, yaitu survei, eksperimen, dan riset *nonreactive* (Neuman, 2014, p. 26). Penelitian ini memakai metode survei. Survei merupakan metode mengumpulkan data tren, sikap, dan opini dari banyak orang (Neuman, 2014, p. 49). Secara spesifik, Creswell (2014, p. 422) mengemukakan survei mengumpulkan data dari sampel suatu populasi. Dalam survei, proses mengumpulkan dan menganalisis datanya terstruktur dan detail.

Boachie (2017, p. 329) lebih lanjut membagi survei menjadi dua tipe, yaitu *descriptive* yang mendeskripsikan data dan *analytic* yang melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Eksperimen merupakan penelitian dengan membandingkan hasil dari masing-masing kelompok partisipan yang diberi perlakuan berbeda (Neuman, 2014, p. 47). Riset *nonreactive* merupakan penelitian yang partisipan penelitiannya tidak mengetahui bahwa dia sedang diteliti (Neuman, 2014, p. 49).

Peneliti memilih metode survei untuk penelitian ini karena sifatnya yang dapat memberikan data yang akurat, valid, dan dapat dipercaya (Neuman, 2014, p. 317). Selain itu, Neuman (2014, p. 317). mengemukakan survei menjadi metode yang cocok untuk melihat keyakinan dan sikap yang secara mandiri dikemukakan responden. Secara spesifik, peneliti menggunakan metode survei jenis eksplanatif. Dalam konteks penelitian ini, hal yang dicari adalah pengaruh dari variabel *news authentication* terhadap *political participation* dan pengaruh *political interest* dalam memperkuat atau melemahkannya.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok yang merepresentasikan sifat dan karakteristik dalam suatu isu (Neuman, 2014, p. 247). Penelitian ini menggunakan populasi generasi Z. Klasifikasi generasi Z ini mengacu pada paparan Dimock (2019) yang berjudul *Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins* yang mengelompokkan generasi Z sebagai individu yang lahir pada 1997-2012.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), berikut proyeksi populasi generasi Z pada 2021.

Tabel 3. 1 Populasi Generasi Z Indonesia 2021

Kelompok Usia	Jumlah (juta jiwa)
10-14	22.115,9

15-19	22.200,3
20-24	22.577,3
<b>Total</b>	<b>66.893,5</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti (Neuman, 2014, p. 247). Pengambilan sampel menjadi alternatif dari pengambilan data dari populasi besar yang memakan waktu, tenaga, dan biaya. Sampel penelitian ini ditentukan melalui rumus Slovin. Penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (3.1)$$

Keterangan:

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

e: kelonggaran ketidaktelitian (5%)

$$n = \frac{66.893.500}{1 + (66.893.500)(0.05)^2}$$

$$n = \frac{66.893.500}{167.234,75}$$

$$n = 399,997608 \quad 400 \text{ sampel}$$

Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan jenis *nonprobability sample* dengan teknik *quota sampling*. *Quota sampling* merupakan teknik *nonrandom* untuk mengumpulkan sampel sesuai jumlah kuota berdasarkan kelompok yang ditentukan peneliti (Neuman, 2014, p. 249). Meskipun tidak representatif, tetapi teknik ini dapat memastikan keanekaragaman sampel (Neuman, 2014, p. 249). Pengelompokan akan berdasarkan gender, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Pengelompokan *Quota Sampling* Penelitian

Nomor Kelompok	Gender Responden	Jumlah
1	Laki-laki	200
2	Perempuan	200

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Neuman (2014, p. 207). operasionalisasi adalah pengubahan konsep menjadi penghitungan untuk penelitian. Operasionalisasi ini menghubungkan definisi konseptual (konstruk) dengan elemen yang dapat diukur sehingga dapat diteliti secara empiris (Neuman, 2014, p. 207). Penelitian ini memiliki satu variabel bebas (*news authentication*) yang ingin diketahui pengaruhnya kepada variabel terikat (*political participation*).

Untuk variabel *news authentication*, peneliti mengadopsi konstruk dan indikator dari penelitian Tandoc et al. (2018) dengan judul *Audiences' acts of authentication in the age of fake news: A conceptual framework*.

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel X (*News Authentication*)

Variabel	Konstruk	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Skala
<i>News authentication</i>	Kemampuan individu dalam memverifikasi elemen dalam berita secara sadar dan personal ataupun dengan bantuan relasi atau melalui sumber resmi	<i>Internal</i>	<i>The Self</i>	Individu menggunakan pengetahuan, insting, dan wawasan untuk menentukan autentikasi berita	Likert
			<i>The Source</i>	Individu bertumpu pada kredibilitas sumber berita untuk menentukan autentikasi berita	
			<i>The Message</i>	Individu melihat sifat intrinsik dan karakteristik isi berita untuk menentukan autentikasi berita	

	(Tandoc et al., 2018).	<i>External</i>	<i>Incidental &amp; Interpersonal</i>	Individu secara pasif menunggu informasi dari orang lain untuk menentukan autentikasi berita
			<i>Incidental &amp; Institutional</i>	Individu secara pasif menunggu verifikasi dari institusi untuk menentukan autentikasi berita
			<i>Intentional &amp; Interpersonal</i>	Individu menentukan autentikasi berita dengan mencari verifikasi ke orang lain dalam relasi sosial
			<i>Intentional &amp; Institutional</i>	Individu menentukan autentikasi berita dengan mencari verifikasi ke sumber institusi

Untuk variabel *political participation*, peneliti mengadopsi konstruk dari van Deth (2014) dalam artikel berjudul *What is political participation*. Untuk indikator, peneliti mengadopsi penelitian Ekman & Amnå (2012) yang berjudul *Political participation and civic engagement: Towards a new typology*.

Tabel 3. 4 Operasionalisasi Variabel Y (*Political Participation*)

Variabel	Konstruk	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Skala
<i>Political participation</i>	Aktivitas masyarakat yang memengaruhi politik (van Deth, 2014)	<i>Non-participation</i>	<i>Antipolitical</i>	Individu secara aktif menghindari politik	Likert
			<i>Apolitical</i>	Individu abai politik karena melihat politik sebagai hal yang tidak menarik	
		<i>Civil Participation</i>	<i>Social Involvement</i>	Individu memperhatikan	

				dan mengikuti isu politik dan sosial tanpa melakukan aktivitas tertentu
			<i>Civil Engagement</i>	Individu melakukan partisipasi politik nonformal
		<i>Political Participation</i>	<i>Formal Political Participation</i>	Individu secara langsung berkecimpung di dunia politik
			<i>Activism</i>	Individu secara tidak langsung berkecimpung di dunia politik, tetapi aktivitasnya berdampak langsung ke politik

Untuk variabel *political interest*, peneliti mengadopsi konstruk dari penelitian Lupia & Philpot (2005) dengan judul *Views from Inside the Net: How Websites Affect Young Adults' Political Interest*. Untuk indikator, peneliti mengadopsi dari buku van Deth (1990, p. 284) dengan judul *Continuities in Political Action*.

Tabel 3. 5 Operasionalisasi Variabel MO (*Political Interest*)

Variabel	Konstruk	Indikator	Deskriptor	Skala
<i>Political Interest</i>	Kemauan seseorang dalam memperhatikan fenomena politik meski terdapat kemungkinan untuk mengorbankan	<i>Interest in Political Information Exposure</i>	Individu ingin mengakses informasi politik	Likert
		<i>Interest in Discussing Politics</i>	Individu ingin berdiskusi politik dengan orang lain	
		<i>Interest in Participating on Political Activity</i>	Individu ingin berpartisipasi dalam kampanye politik	
		<i>Interest in Participating on Political Activity</i>	Individu ingin berpartisipasi dalam demonstrasi politik	

	topik lainnya (Lupia & Philpot, 2005)		Individu ingin berpartisipasi dalam pemilihan politik	
--	---	--	--	--

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang dieksekusi peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data penelitian ini akan dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner berisi kumpulan pertanyaan survei berurut yang sudah diadaptasi dari operasionalisasi variabel (Neuman, 2014, p. 320). Survei disebarkan secara daring dengan alasan efisiensi dan kondisi masih berada dalam pandemi Covid-19. Pertanyaan dalam kuisisioner bersifat tertutup (*close-ended*) yang membantu peneliti membatasi istilah atau aspek yang dijawab responden (Beatty et al., 2019, p. 430).

Skala pertanyaan yang digunakan dalam kuisisioner untuk seluruh variabel adalah Skala Likert. Skala Likert dipakai untuk mengindikasikan persetujuan, kepercayaan, dan dukungan responden terkait suatu hal dan dapat dihitung karena bersifat ordinal (Neuman, 2014, p. 230-231). Kategori Skala Likert menurut Neuman (2014, p. 233) yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Namun, peneliti akan menghilangkan opsi “Tidak Tahu” untuk menghindari kecenderungan responden untuk mencari aman.

Untuk analisis kuantitatif, jawaban kuisisioner diberikan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Skala Likert

Skala	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Sumber: Neuman (2014, p. 233)

Untuk memastikan bahwa data bersifat interval, data yang terkumpul akan dikonversi menggunakan teknik Method of Successive Interval (MSI).

### 3.6 Teknik Pengukuran Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan survei. Survei yang disebarkan ini perlu diketahui validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kejujuran dan kredibilitas hasilnya (Neuman, 2014, p. 212). Peneliti akan menggunakan *Pearson's Correlation* untuk uji validitas dan *Alpha Cronbach* untuk uji reliabilitas.

#### 3.6.1 Uji Validitas

Neuman (2014, p. 212) mengemukakan validitas mencerminkan kejujuran sebuah survei. Survei dengan validitas Tinggi merefleksikan indikator yang valid untuk tujuan dan definisi tertentu (Neuman, 2014, p. 215). Dalam penelitian kuantitatif, validitas yang dilihat adalah validitas elemen hitung (*measurement validity*). Neuman (2014, p. 216-218) membagi validitas penelitian kuantitatif menjadi empat tipe, yaitu sebagai berikut:

- *Face validity*: validitas dilihat dari seberapa masuk akal sebuah indikator digunakan untuk mengukur konstruk.
- *Content validity*: validitas dilihat dari seberapa besar definisi mencakup keseluruhan konsep dan merepresentasikan dalam pengukuran.
- *Criterion validity*: validitas dilihat dari seberapa besar indikator selaras dengan sumber eksternal.
- *Construct validity*: validitas dilihat dari seberapa besar konsistensi berbagai indikator yang dipakai.

Penelitian ini akan memakai jenis *construct validity* untuk menguji validitasnya. Instrumen survei akan dicoba kepada 40 responden. Setelah hasil survei terkumpul, uji validitas akan dilakukan melalui *Pearson's Correlation*. Instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Menurut George & Mallery (2020, p. 141), nilai signifikansi kurang dari 0,05

berarti kurang dari 5 persen kemungkinan hubungan terjadi secara kebetulan. Berdasarkan kalkulasi menggunakan SPSS, berikut hasil validitas setiap variabel.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Kuisisioner Variabel X (*News Authentication*)

No.	Item Pertanyaan	Nilai Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
1	Saya memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024 berdasarkan wawasan pribadi.	.000	<b>VALID</b>
2	Saya memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024 berdasarkan kata hati pribadi.	.000	<b>VALID</b>
3	Saya memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024 berdasarkan pengalaman pribadi.	.000	<b>VALID</b>
4	Siapa yang menulis berita menjadi pertimbangan saya dalam memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024.	.000	<b>VALID</b>
5	Alasan penyebaran berita menjadi pertimbangan saya dalam memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024.	.000	<b>VALID</b>
6	Saya memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024 berdasarkan apakah sumber informasinya disebutkan atau tidak.	.000	<b>VALID</b>
7	Karakter motivasi politik berita menjadi pertimbangan saya dalam memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024.	.000	<b>VALID</b>
8	Data yang ditampilkan dalam berita menjadi pertimbangan saya dalam memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024.	.000	<b>VALID</b>
9	Saya memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024 jika berita tersebut kemungkinan hanya rumor.	.000	<b>VALID</b>
10	Elemen eksternal (video dan/atau foto) menjadi pertimbangan saya dalam	.000	<b>VALID</b>

	memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024.		
11	Jumlah <i>likes</i> suatu berita, seperti terlalu banyak atau sedikit, menjadi pertimbangan saya dalam memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024.	.000	<b>VALID</b>
12	Saya memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024 berdasarkan jumlah <i>comments</i> berita.	.000	<b>VALID</b>
13	Saya memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024 berdasarkan jumlah <i>shares</i> berita.	.000	<b>VALID</b>
14	Saya memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024 berdasarkan popularitas nama media yang menyebarkan.	.000	<b>VALID</b>
15	Informasi yang saya dapat dari kenalan atau keluarga menjadi pertimbangan saya dalam memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024.	.000	<b>VALID</b>
16	Komentar dari kenalan atau keluarga menjadi pertimbangan saya dalam memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024.	.000	<b>VALID</b>
17	Bila teman atau keluarga memberitahu saya bahwa ada berita daring hoaks tentang Pemilu 2024, saya akan mengecek kebenaran beritanya.	.000	<b>VALID</b>
18	Saya memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024 melalui berbagai sumber.	.000	<b>VALID</b>
19	Saya memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024 ke sumber yang saya percaya (misal orang, media, dsb.).	.000	<b>VALID</b>
20	Saya memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024 berdasarkan komentar anggota grup <i>chat</i> media sosial saya.	.000	<b>VALID</b>

21	Saya memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024 berdasarkan perkataan di media sosial.	.000	<b>VALID</b>
22	Saya membandingkan berita dengan informasi dari pemerintah untuk memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024.	.000	<b>VALID</b>
23	Saya membandingkan berita dengan konten media sosial politik terpercaya untuk memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024.	.000	<b>VALID</b>
24	Saya memeriksa kebenaran berita daring Pemilu 2024 ke pihak lain setelah memeriksa secara mandiri.	.000	<b>VALID</b>

Tabel 3.7 yang menjabarkan hasil uji validitas variabel *news authentication* (X) menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan valid. Maka dari itu, seluruh item pertanyaan akan disertakan dalam kuisiuner survei terhadap 360 responden lainnya.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Kuisiuner Variabel Y (*Political Participation*)

No.	Item Pertanyaan	Nilai Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
1	Saya tidak menghindari membaca berita politik.	.000	<b>VALID</b>
2	Saya tidak menghindari berdiskusi soal politik.	.000	<b>VALID</b>
3	Saya melihat politik sebagai hal yang memuakan.	0,205	<b>TIDAK VALID</b>
4	Saya melihat politik sebagai hal yang membosankan.	.000	<b>VALID</b>
5	Saya tidak aktif berpartisipasi dalam politik.	.000	<b>VALID</b>
6	Saya tertarik dengan isu politik dan sosial.	.000	<b>VALID</b>
7	Politik adalah hal yang penting.	.000	<b>VALID</b>

8	Saya menulis opini terkait politik dan mengirimkannya ke media.	.000	<b>VALID</b>
9	Saya mendiskusikan isu politik dan sosial dengan teman.	.000	<b>VALID</b>
10	Saya mendiskusikan isu politik dan sosial di media sosial.	.000	<b>VALID</b>
11	Saya membaca berita terkait politik.	.000	<b>VALID</b>
12	Saya pernah dan/atau akan memilih kepala daerah, anggota legislatif (DPR, DPRD), dan presiden dalam Pemilu.	.000	<b>VALID</b>
13	Saya pernah dan/atau akan melakukan golput secara sengaja.	.000	<b>VALID</b>
14	Saya pernah dan/atau akan menghubungi pejabat publik atau petugas sipil secara langsung.	.000	<b>VALID</b>
15	Saya pernah dan/atau mencalonkan diri sebagai pejabat publik.	.000	<b>VALID</b>
16	Saya berdonasi untuk korban bencana alam, kedukaan, dsb.	.000	<b>VALID</b>
17	Saya berdonasi untuk organisasi politik.	.000	<b>VALID</b>
18	Saya pernah dan/atau akan melakukan aksi boikot.	.000	<b>VALID</b>
19	Saya pernah ikut serta menandatangani petisi.	.000	<b>VALID</b>
20	Saya membagikan informasi politik.	.000	<b>VALID</b>
21	Saya melakukan hal yang bertentangan dengan hukum (unjuk rasa anarkis, dsb.).	.000	<b>VALID</b>
22	Saya merusak properti publik karena motivasi politik yang saya miliki.	.000	<b>VALID</b>

Tabel 3.8 yang menjabarkan hasil uji validitas variabel *political participation* (Y) menunjukkan bahwa terdapat satu item pertanyaan yang tidak valid, yaitu item pertanyaan nomor 3. Maka dari itu, seluruh item pertanyaan, selain item pertanyaan nomor 3, akan disertakan dalam kuisioner survei terhadap 360 responden lainnya.

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Kuisisioner Variabel MO (*Political Interest*)

No.	Item Pertanyaan	Nilai Signifikansi (Sig.)	Kesimpulan
1	Saya ingin mengetahui politik lebih jauh.	.000	<b>VALID</b>
2	Saya ingin meluangkan waktu untuk mengakses topik politik.	.000	<b>VALID</b>
3	Saya ingin ikut serta memilih kepala daerah, anggota legislatif (DPR, DPRD, dan DPD), dan presiden pada pemilu.	.000	<b>VALID</b>
4	Saya ingin berpartisipasi dalam demonstrasi politik.	.000	<b>VALID</b>
5	Saya ingin ikut serta memilih kepala daerah, anggota legislatif (DPR, DPRD, dan DPD), dan presiden pada pemilu.	.000	<b>VALID</b>

Tabel 3.9 yang menjabarkan hasil uji validitas variabel *political interest* (MO) menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan valid. Maka dari itu, seluruh item pertanyaan akan disertakan dalam kuisisioner survei terhadap 360 responden lainnya.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mencerminkan konsistensi dan kredibilitas sebuah survei (Neuman, 2014, p. 212). Survei dengan reliabilitas tinggi berarti hasil survei terus menghasilkan hasil yang sama. Neuman (2014, p. 212-213) membagi reliabilitas penelitian kuantitatif (*measurement reliability*) menjadi tiga tipe, yaitu sebagai berikut:

- *Stability reliability*: reliabilitas yang bersinggungan dengan waktu. Survei yang memiliki *stability reliability* akan menunjukkan hasil yang sama sekalipun diambil pada periode waktu yang berbeda.
- *Representative reliability*: reliabilitas yang bersinggungan dengan keberagaman. Survei yang memiliki *representative reliability* akan menunjukkan hasil yang sama sekalipun diambil dari kelompok yang berbeda.

- *Equivalence reliability*: reliabilitas yang bersinggungan dengan jumlah indikator. Survei yang memiliki *equivalence reliability* akan menunjukkan hasil yang sama sekalipun diambil dari berbagai indikator.

Penelitian ini akan memakai tipe *representative reliability* untuk menguji reliabilitasnya. Instrumen survei akan dicoba kepada 40 responden. Setelah hasil survei terkumpul, uji validitas akan dilakukan melalui uji *Alpha Cronbach*. Payadnya & Jayantika (2018, p. 29) mengemukakan instrumen pertanyaan dikatakan lulus uji reliabilitas apabila nilai *Cronbach's Alpha* ( $r_{11}$ ) setidaknya berada di atas 0,6 atau masuk kategori “tinggi”. Lebih lanjut, Payadnya & Jayantika (2018, p. 29) memetakan klasifikasi derajat nilai *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Klasifikasi Nilai *Cronbach Alpha*

Nilai	Deskripsi
$0,8 < r_{11} \leq 1,0$	Sangat tinggi
$0,6 < r_{11} \leq 0,8$	Tinggi
$0,4 < r_{11} \leq 0,6$	Sedang
$0,2 < r_{11} \leq 0,4$	Rendah
$r_{11} \leq 0,2$	Sangat rendah

Sumber: Payadnya & Jayantika (2018, p. 29)

Peneliti akan menggunakan tabel di atas sebagai pedoman untuk mendeterminasi tingkat reliabilitas setiap variabel. Berdasarkan kalkulasi menggunakan SPSS, berikut hasil reliabilitas setiap variabel.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Kuisioner Variabel X (*News Authentication*)

Cronbach's Alpha	N of items
0,884	24

Tabel 3.11 menjabarkan nilai *Cronbach's Alpha* variabel *news authentication* (X) sebesar 0,884. Berdasarkan klasifikasi Payadnya & Jayantika (2018, p. 29), instrumen variabel *news authentication* (X) lulus uji reliabilitas dengan kategori “Sangat Tinggi”.

Tabel 3. 12 Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Variabel Y (*Political Participation*)

Cronbach's Alpha	N of items
0,793	21

Tabel 3.12 menjabarkan nilai *Cronbach's Alpha* variabel *political participation* (Y) sebesar 0,793. Berdasarkan klasifikasi Payadnya & Jayantika (2018, p. 29), instrumen variabel *political participation* (Y) lulus uji reliabilitas dengan kategori “Tinggi”.

Tabel 3. 13 Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Variabel MO (*Political Interest*)

Cronbach's Alpha	N of items
0,832	5

Tabel 3.13 menjabarkan nilai *Cronbach's Alpha* variabel *political interest* (MO) sebesar 0,832. Berdasarkan klasifikasi Payadnya & Jayantika (2018, p. 29), instrumen variabel *political interest* (MO) lulus uji reliabilitas dengan kategori “Sangat Tinggi”.

Lebih lanjut, peneliti mengukur tingkat reliabilitas gabungan ketiga variabel tersebut. Berikut hasil uji reliabilitasnya.

Tabel 3. 14 Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner Gabungan Ketiga Variabel

Cronbach's Alpha	N of items
0,908	51

Tabel 3.14 menjabarkan nilai *Cronbach's Alpha* gabungan variabel *news authentication* (X), *political participation* (Y), dan *political interest* (MO) sebesar 0,902. Berdasarkan klasifikasi Payadnya & Jayantika (2018, p. 29),

instrumen variabel gabungan lulus uji reliabilitas dengan kategori “Sangat Tinggi”.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam konteks penelitian kuantitatif merupakan proses menguji teori dan hipotesis (Gronmo, 2019, p. 893). Gronmo (2019, p. 895) mengemukakan analisis penelitian kuantitatif juga mendeskripsikan dan mengelompokkan pola yang dihasilkan data melalui statistik deskriptif. Statistik deskriptif inilah yang kemudian mengidentifikasi hubungan antarvariabel.

#### 3.7.1 Uji Independent Sample T Test

Peneliti menggunakan uji *t test* untuk menemukan signifikansi perbedaan *news authentication*, *political participation*, dan *political interest* antara gender laki-laki dan perempuan. Uji *t test* dilakukan untuk menentukan apakah kelompok-kelompok memiliki perbedaan signifikan antara satu dan yang lainnya (George & Mallery, 2020, p. 149). Signifikansi ini yang dipakai untuk melihat keterkaitan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Jenis uji *t test* yang digunakan peneliti adalah *independent sample t test* karena kelompok yang diuji tidak berkorelasi satu sama lain. Payadnya & Jayantika (2018, p. 89) mengemukakan perbedaan kelompok dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya (*sig.*) lebih kecil dari 0,05.

Kemudian, peneliti juga akan mencari besar pengaruh (*r*) gender dalam memengaruhi signifikansi perbedaan. Field & Hole (2003, p. 166) merumuskannya menjadi berikut:

$$r = \sqrt{\frac{t^2}{t^2+df}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

*r* = besar pengaruh

$t^2$  = kuadrat *t* hitung

$df = \text{degree of freedom}$

Lebih lanjut, besar pengaruh ( $r$ ) akan peneliti klasifikasikan berdasarkan kategorisasi Silalahi (2018, p. 188) sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Kategorisasi Kekuatan Hubungan Variabel

Nilai <i>Pearson Colleration</i>	Kategori
$0,0 \leq r < 0,2$	Sangat lemah
$0,2 \leq r < 0,4$	Lemah
$0,4 \leq r < 0,6$	Sedang
$0,6 \leq r < 0,8$	Kuat
$0,8 \leq r < 1$	Sangat kuat

Sumber: Silalahi (2018, p. 188)

### 3.7.2 Uji Korelasi Pearson

Peneliti menggunakan uji korelasi untuk melihat hubungan antarvariabel sebelum melihat pengaruhnya. Uji ini akan dilakukan melalui Uji Korelasi Pearson melalui SPSS. Nominal *Pearson Colleration* merepresentasikan seberapa besar hubungan, sedangkan lambang positif atau negatif merepresentasikan sifat hubungan. Lambang positif merepresentasikan hubungan sejajar, sedangkan negatif merepresentasikan hubungan berbanding terbalik (George & Mallery, 2020, p. 139-140).

### 3.7.3 Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas (*news authentication*), satu variabel terikat (*political participation*), dan satu variabel moderator (*political interest*). Variabel moderator di sini yang diduga mengubah hubungan antara variabel bebas dan terikat (Field, 2018, p. 638). Maka, penelitian ini akan melakukan uji regresi linear berganda yang dapat melihat seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel terhadap variabel terikat (George & Mallery, 2020, p. 208). Meyers et al. (2013, p. 397) merumuskan uji regresi linear berganda untuk variabel moderator sebagai berikut:

$$y_{pred} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 \quad (3.3)$$

Keterangan:

$y_i$ : variabel terikat

$a$ : koefisien konstanta

$X_1$ : variabel bebas

$X_2$ : variabel moderator

$b_1$ : koefisien regresi variabel bebas dan terikat

$b_2$ : koefisien regresi variabel moderator dan terikat

$b_3$ : koefisien regresi variabel bebas, moderator, dan terikat

Peneliti menggunakan rentang skala untuk menginterpretasikan data karena menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran. Berikut rumus untuk menghitung rentang skala menurut Riyanto & Putera (2022, p. 43).

$$\text{Rentang Skala} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah pilihan jawaban}} \quad (3.4)$$

Rumus rentang skala ini akan digunakan untuk mengklasifikasi jenis rata-rata per variabel penelitian. Klasifikasi akan meliputi “Sangat Rendah”, “Rendah”, “Tinggi”, dan “Sangat Tinggi”. Dengan skala Likert dari 1 hingga 4, berikut penghitungan rentang skala klasifikasi dalam penelitian ini.

$$\text{Rentang Skala} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Dengan rentang masing-masing kategori sebesar 0,75, peneliti mengklasifikasi kategori rata-rata sebagai berikut:

Tabel 3. 16      Tabel Klasifikasi Variabel

Rata-rata ( $\bar{x}$ )	Kategori
$1,0 \leq \bar{x} < 1,75$	Sangat Rendah
$1,75 \leq \bar{x} < 2,5$	Rendah
$2,5 \leq \bar{x} < 3,25$	Tinggi
$3,25 \leq \bar{x} < 4$	Sangat Tinggi

Lebih lanjut, Yudiaatmaja (2013, p. 73) mengemukakan bahwa persamaan regresi yang baik memenuhi kaidah BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*). Kaidah BLUE atau yang lebih dikenal sebagai Uji Asumsi Klasik

terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, linearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat sifat distribusi data. Persamaan regresi yang baik memiliki data yang berdistribusi normal (Yudiatmaja, 2013, p. 74). Uji normalitas dilakukan melalui peranti lunak SPSS dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dianggap terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (Ghozali, 2013, p. 34).

#### 3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat hubungan antarvariabel bebas. Persamaan regresi yang baik tidak memiliki variabel bebas yang saling berhubungan satu sama lain (Ghozali, 2013, p. 105). Uji multikolinearitas dilakukan melalui peranti lunak SPSS. Korelasi antar variabel bebas terjadi jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,1. Selain itu, multikolinearitas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF). Variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika nilai  $VIF \leq 10$  (Ghozali, 2013, p. 106).

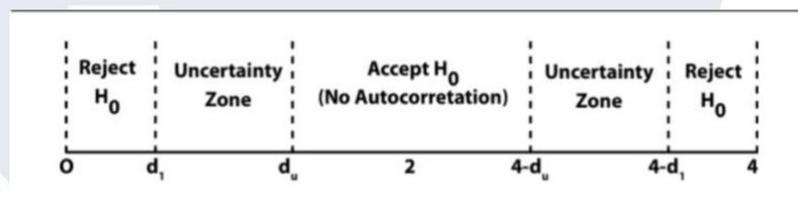
#### 3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat ketidaksamaan residual antar-pengamatan (Ghozali, 2013, p. 139). Persamaan regresi yang baik memiliki variabel yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2013, p. 139). Uji multikolinearitas dilakukan melalui peranti lunak SPSS dengan uji Glejser. Variabel tidak mengalami heteroskedastisitas jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2013, p. 143).

### 3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat korelasi variabel pada suatu periode ( $t$ ) dan periode sebelumnya ( $t-1$ ) (Ghozali, 2013, p. 110). Persamaan regresi yang baik memiliki variabel yang tidak mengalami autokorelasi (Ghozali, 2013, p. 110). Uji autokorelasi dilakukan melalui peranti lunak SPSS dengan uji Durbin-Watson. Ghozali (2013, p. 143) mengemukakan variabel tidak mengalami autokorelasi jika nilai Durbin-Watson ( $d_w$ ) lebih besar dari  $d_u$  dan lebih kecil dari  $4 - d_u$  ( $d_u < d_w < [4 - d_u]$ ).

Gambar 3. 1 Ketentuan Uji Durbin-Watson



Sumber: Yudiaatmaja (2013, p. 86)